

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur Aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar tahun 2015-2018. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi Struktur Aset sebesar -1,577 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya Struktur Aset secara individual berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aset perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin kecil. Dengan Struktur Aset yang tinggi perusahaan cenderung memiliki target hutang yang rendah. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan kreditur yang menilai struktur aset perusahaan untuk dijadikan jaminan hutang dalam jumlah yang besar.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka penggunaan hutangnya juga akan berkurang. Perusahaan dengan likuiditas yang baik akan menggunakan aset lancarnya sebagai sumber daya untuk mengoperasikan perusahaannya sehingga penggunaan hutangnya relatif rendah. Perusahaan dengan skala besar akan lebih menguntungkan dan akan memilih dana internal dibandingkan harus meminjam dana dari luar perusahaan.

3. Struktur Aset dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Artinya variabel independen tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R square sebesar 0,445. Artinya 44,5% variabel Kebijakan Hutang dijelaskan oleh Struktur Aset dan Likuiditas dan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Struktur Aset dan Likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian 55,5% faktor lain mempengaruhi Kebijakan Hutang.
2. Pengukuran kebijakan hutang hanya menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan DER belum menjelaskan gambaran hutang perusahaan secara spesifik.
3. Jumlah data yang sedikit setelah dilakukannya *outlier* data.

5.2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan

Sebelum memutuskan untuk meminjam dana dari luar perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan memperhatikan terlebih dahulu struktur aset dan likuiditas agar menjadi pertimbangan dalam penggunaan hutang jangka panjang untuk mengurangi resiko gagal bayar yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan memperhatikan kebijakan hutang suatu perusahaan baik dampak positif maupun negatifnya. Karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga memiliki risiko yang tidak baik bagi perusahaan.

3. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lainnya seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis. Dan untuk pengukuran Kebijakan Hutang selain menggunakan DER juga dapat menggunakan proksi Debt to Asset Ratio (DAR). Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebaiknya menggunakan sektor lain seperti perusahaan manufaktur yang jumlah perusahaannya lebih banyak.

